JURNAL

PENGARUH MODEL CREATIF PROBLEM SOLVING (CPS) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA KELAS 4 SDN MRICAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015-2016



Oleh:

RATNUSWANTORO

NPM: 12.1.01.10.0341

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Yatmin, M.Pd.
- 2. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Ratnuswantoro

NPM

: 12.1.01.10.0341

Telepun/HP

: 082337784844

Alamat Surel (Email)

: ratnuswantoro@gmail.com

Judul Artikel

: PENGARUH MODEL CREATIF PROBLEM

SOLVING (CPS) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN

CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN

LINGKUNGAN PADA KELAS 4 SDN MRICAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015-2016

Fakultas – Program Studi

: FKIP/PGSD

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1	Kediri,		
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,	
	Jan 1	Training.	
Drs. Yatmin, M.Pd. NIDN 0709076301	Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN 0704025601	Ratnuswantoro 12.1.01.10.0341	

RATNUSWANTORO | 12.1.01.10.0341 FKIP - PGSD simki.unpkediri.ac.id



PENGARUH MODEL CREATIF PROBLEM SOLVING (CPS) DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA KELAS 4 SDN MRICAN 4 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015-2016

Ratnuswantoro 12.1.01.10.0341 FKIP-PGSD ratnuswantoro@gmail.com

Drs. Yatmin, M.Pd.
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi peneliti di SDN Mrican kota Kediri yang menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan model konvensional dalam pembelajaran, selain itu guru jarang bahkan tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan pembelajaran dan juga tanpa menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Sehingga siswa semakin pasif, sulit memahami konsep/materi karena hanya menghafal teori, mudah bosan, dan kehilangan konsentrasi.

Permasalahan peneliti ini adalah: (1) Apakah model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada kelas 4 SDN Mrican kota Kediri? (2) Apakah model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada kelas 4 SDN Mrican kota Kediri? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar dibanding dengan model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada kelas 4 SDN Mrican kota kediri?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental menggunakan desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretes-Posttes Design* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subyek penelitiannya siswa kelas IV SDN Mrican 4 kota Kediri dan siswa kelas IV SDN Mrican 3 kota kediri. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu siswa kelas IV SDN Mrican 4 sebagai kelas eksperimen dan siswa siswa kelas IV SDN Mrican 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian dan analisis data menggunakan t-tes.

Berdasarkan hasil analis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 kota kediri, terbukti dengan hasil $t_h = 9,650 > t_{t_{1}\%} = 2,78$ (dengan ketuntasan sebesar 100%); (2) Penggunaan model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 3 kota kediri, terbukti dengan hasil $t_h = 8,172 > t_{t_{1}\%} = 2,76$ (dengan ketuntasan sebesar 97%); (3) Ada perbedaan pengaruh antara model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar dibanding model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican kota Kediri, dengan hasil perhitungan $t_h = 3,538 > t_{t_{1}\%} = 2,67$ dengan keunggulan pada penggunaan model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar. Hal ini terbukti dari mean Kelas Eksperimen (88,1852) lebih besar dari mean kelas Kontrol (81,6667).

RATNUSWANTORO | 12.1.01.10.0341 FKIP - PGSD



I. Latar belakang

Proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengimplementasikan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian guru ideal harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selain itu juga guru harus menguasai strategi pembelajaran, modelpembelajaran, model juga metode pembelajaran, serta memiliki bakat, minat, idialisme, komitmen, ketakwaan, keimanan dan bertanggung jawab agar dapat menjadi panutan dan dapat mendidik siswanya untuk menjadi siswa yang senantiasa mentaati norma-norma pendidikan guna untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana ditegaskan UU no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk kembangnya potensi peserta didik menjadi manusia agar yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak sehat. berilmu. mulia. kreatif. mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan guru hendaknya menggunakan model-model pembelajaran dan media yang mendukung pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas.

Namun pada kenyataannya, berdasar observasi yang dilakukan kegiatan pembelajaran di SDN Mrican kota Kediri guru masih cenderung menggunakan model konvensional dalam pembelajaran, menyampaikan yaitu materi dengan model pembelajaran berpusat pada guru yang didominasi kegiatan ceramah atau menggunakan ceramah metode dan juga tanpa menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.



Selain itu juga guru jarang bahkan tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan pembelajaran dikelas padahal penggunaan media pembelajaran mendukung proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Hal itu juga menyebabkan siswa bosan dan kesulitan memahami konsep – konsep yang diterangkan guru dan pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.

Dari pengamatan diatas dapat diidentifikasikan faktor penyebab permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran di kelas. Diantaranya guru masih menggunakan model konvensional yaitu dengan ceramah, belum dengan menggunakan model-model yang inovatif dalam semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Sesuai dengan perubahan yang teriadi di SDN Mrican maka diprediksikan cara mengatasi beberapa masalah tersebut dengan membenahi strategi pembelajaran dengan menerapkan model creatif problem solving (CPS) Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2014:56-58) tujuan dan creatif keunggulan model problem solving (CPS) adalah sebagai berikut:

> Suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan pe

musatan pada pembelajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan agar siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berfikir, ke-terampilan memecahkan masalah untuk memperluas proses berfikir. Sedangkan kelebihan model cretive problem solving (CPS) untuk melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis dan merangsang perkembangan ke-majuan berpikir untuk menyelesaikan siswa yang dihadapi dengan masalah tepat.

Untuk mendukung model ini diperlukan media yang cocok, media tersebut adalah media gambar. Alasan dipilihnya media gambar dikarenakan media gambar memiliki fungsi menurut Nana Sudjana, dkk (2010:70) sebagai berikut:

Media gambar berfungsi untuk membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat isi materi.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2007:29-31) media gambar memiliki keunggulan sebagai berikut:

Beberapa keunggulan dari media gambar dalam pembelajaran antara

simki.unpkediri.ac.id



lain Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata ,Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunaka, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dari latar belakang diatas maka diangangkat penelitian dengan judul "pengaruh model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada kelas 4 SDN Mrican 4 kota Kediri."

II. METODE

Teknik penelitian yang dilakukan bersifat Eksperimen yang menggunakan 2 kelompok. Kelompok 1 adalah kelas eksperimen, dalam kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar. Sedangkan pada kelompok ke 2 yaitu kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar.

Desain penelitian ini Desain sebagai berikut

Koelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Gambar 3.1 Nonrandomized control group pretes-posttes design. (Sukardi, 2013:87)

Keterangan:

R = Kelompok (Group)

Y1= Pretes kelompok Eksperimen

Y3= Pretes kelompok Kontrol

X = Perlakuandengan model creatif problem solving (CPS) didukung Media Gambar

 Perlakuan dengan model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar

Y2 = Hasil post tes kelompok eksperimen

Y4 = Hasil post tes kelompok kontrol.

Pendekatan penelian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data Variabel penelitian cenderung bersifat atau berbentuk angka atau numerik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN HASIL

Tabel 4.11 Rangkuman Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

No.	Variabel		t	D	t tabel		P	Keter
	Bebas	Terikat	hi	f	5	1%		anga
			tu		%			n
			ng					
Α	В	C	D	Е	F	G	Н	I
1	model creatif problem solving (CPS) didukun g media gambar	Kemamp uan mendiskr ipsikan cara pencegah an kerusaka n lingkung an	9,6 50	2 6	2,06	2,78	<),01	Sang at signif ikan
2	model creatif problem solving (CPS) tanpa didukun g media gambar	Kemamp uan mendiskr ipsikan cara pencegah an kerusaka n lingkung an.	8,1 72	2 9	2,05	2,76	< 0,01	Sang at signif ikan
3	model creatif problem solving (CPS) didukun g media gambar dibandin gkan dengan	Kemamp uan mendiskr ipsikan cara pencegah an kerusaka n lingkung an	3,5 38	5 5	2,00	2,67	< 0,01	Sang at Signi fikan

RATNUSWANTORO | 12.1.01.10.0341 FKIP - PGSD simki.unpkediri.ac.id



$\overline{}$			_		
m	odel				
cr	eatif				
pı	oblem				
sc	olving				
(0	CPS)				
ta	npa				
di	dukun				
g	media				
ga	ambar l				

Sumber: Lampiran 9, lampiran 10 dan lampiran 11

Tabel 4.12 Uji Ketuntasan

No.		Vari	K			Ket		
Hipot esis	Kelas	Bebas	Terikat	K M	Mea n	J P	unt asa n	Ket
A	В	C	D	Е	G	Н	I	J
1	Eksperim enl	model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar	Kemampu an mendiskri psikan cara pencegaha n kerusakan lingkunga	70	88,1 852	0 %	100 %	100 %> 75 %
2	Kontrol	model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar	Kemampu an mendiskri psikan cara pencegaha n kerusakan lingkunga	70	81,6 667	3 %	97 %	97% >75 %
3	Eksperimen l dan kontrol	model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar dibanding model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar	Kemampu an mendiskri psikan cara pencegaha n kerusakan lingkunga n	70	88,1 852 : 81,6 667	-	-	Mea n KE : Mea n KK 88,1 852 > 81,6 667

Sumber : Lampiran 9 Lampiran 10 dan lampiran 11

Kesimpulan

1. Hipotesis nomor 1

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.11 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 1 didapatkan nilai thitung 9,650 ≥ ttabel 2,78 (1%), (pedoman taraf signifikansi), maka Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan perlakuan dengan setelah dilakukan perlakuan.

Selanjutnya ketuntasan yang diperoleh mencapai 100% dan yang tidak tuntas mencapai 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih dari 75%.

Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau yang diajukan terbukti hipotesis (benar). Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampu-an mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 100%.

2. Hipotesis nomor 2

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.5 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 2 didapatkan nilai thitung 8,172 ≥ ttabel 2,76 (1%), (pedoman taraf signifikansi), maka Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dilakukan perlakuan dengan setelah dilakukan perlakuan.



Selanjutnya ketuntasan yang diperoleh mencapai 97% dan yang tidak tuntas mencapai 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih dari 75%.

Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau yang diajukan terbukti hipotesis (benar). Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model creatif problem solving (CPS) tanpa didukung media gambar berpengaruh positif terhadap kemampuan mendiskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada kelas IV SDN Mrican 3 Kota Kediri cenderung meningkat dengan ketuntasan klasikal 97%.

3. Hipotesis nomor 3

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.7 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 3 didapatkan nilai thitung 3,538 ≥ ttabel 2,67 (1%), (pedoman taraf signifikansi), maka Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan

antara kelas eksperiman dibanding kelas kontrol.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai mean antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai mean kelas eksperimen 88,1852 > mean kelas kontrol 81,6667. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol.

Berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian disimpulkan bahwa "Ada dapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model creatif problem solving (CPS) didukung media gambar dibanding model creatif problem solving (CPS) dengan didukung media gambar tanpa terhadap kemampuan mendiskripsicara pencegahan kerusakan lingkungan pada kelas 4 SDN Mrican kota Kediri", dengan keunggulan kelas eksperimen dengan pada menggunakan model creatif problem



solving (CPS) didukung media gambar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Shohimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulim 2013. Yogyakarta: arruzz media.
- Sudjana, N.& Rivai, A.2010. *Media Pengajara*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2013. Metode penelitian tindakan kelas implementasi dan pengembangannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasinal. Jakarta: Sekertariat Negara.